

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah organisasi pengembangan sumber daya manusia yang terbentuk dari inisiatif salah satu masyarakat di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. GMLS ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana yang berpotensi terjadi di daerah Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibangun dan dibesarkan oleh Anis Faisal Reza pada 13 Oktober 2020 dan terdiri dari 8 orang relawan yang memiliki visi dan misi yang sejalan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mengarahkan perhatian dan sumber daya mereka pada empat aspek utama, yaitu mitigasi bencana, kesiapsiagaan masyarakat, tanggap darurat, serta proses pemulihan setelah terjadinya bencana. Komunitas ini meyakini bahwa efektivitas dalam menghadapi ancaman bencana tidak hanya bergantung pada tindakan reaktif, tetapi juga memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Hal ini berarti bahwa semua elemen masyarakat—termasuk individu, kelompok, pemerintah setempat, serta mitra eksternal—perlu dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, GMLS merancang berbagai inisiatif dengan menggunakan pendekatan partisipatif (pendekatan berbasis masyarakat). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota komunitas untuk berperan aktif dalam proses mitigasi bencana. Dengan cara ini, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap upaya mitigasi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program-program yang diimplementasikan serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana di masa depan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah menjalin kerjasama dengan 28 kolaborator seperti BMKG, BNPB, BPBD, UMN, IPB, RAPI, dan lain-lain (GMLS, 2024). Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki dua program kerja utama yaitu program *Tsunami Ready* dan program *Community Resilience*. Pada 2021 lalu, salah satu program yang berhasil digarap oleh GMLS adalah program *Tsunami Ready Community* di Lebak Selatan yang telah di uji oleh *Intergovernmental Oceanographic Commission (IOC-UNESCO)*. Ke-12 indikator *Tsunami Ready* tersebut terbagi menjadi 3 kategori utama, yaitu *assessment*, *preparedness*, dan *response*.

Saat ini, GMLS juga sedang menginisiasi program *Community Resilience* dan diproyeksikan selesai pada 2028. Program ini berfokus pada penguatan daya tahan atau resiliensi masyarakat pada skenario pascabencana. Pada pelaksanaan program ini, terdapat kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai mitra, termasuk institusi pendidikan tinggi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dukungan dari para ahli akademis berupa penelitian, pelatihan, dan pengembangan teknologi yang berkaitan dengan penanganan risiko bencana sangat membantu berjalannya program ini.

2.1.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: GMLS, 2020

Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki makna yang mendalam dan kompleks, mencerminkan dedikasi serta komitmen para relawan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana. Desain logo ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai simbol dari berbagai nilai dan filosofi yang diusung oleh komunitas tersebut.

1. *Black Shield*

Salah satu elemen utama dalam logo ini adalah perisai hitam, yang melambangkan kesiapan Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk bertindak sebagai pelindung bagi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, perisai tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan, tetapi juga sebagai representasi dari komitmen relawan untuk menjaga keselamatan warga dari berbagai ancaman bencana yang mungkin terjadi di wilayah Lebak Selatan. Dengan demikian, simbol ini menggambarkan tanggung jawab moral dan sosial yang diemban oleh anggota GMLS.

2. *White 7 Gears*

Selanjutnya, terdapat tujuh roda putih yang menggambarkan serangkaian kegiatan mitigasi bencana yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Kegiatan ini mencakup:

- a. Perencanaan
- b. Identifikasi ancaman dan kerusakan
- c. Asesmen ketahanan terhadap risiko bencana
- d. Ketahanan masyarakat
- e. Informasi dan peringatan publik
- f. Pengurangan kerentanan jangka panjang
- g. Koordinasi operasional

Setiap roda mewakili langkah penting dalam proses mitigasi, menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghadapi bencana memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

3. Red Panic Button

Simbol lainnya adalah tombol panik merah, yang melambangkan keberanian serta kesiapan GMLS untuk merespons situasi darurat dengan cepat dan efektif. Ini mencerminkan semangat proaktif para relawan dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat bencana, serta komitmen mereka untuk selalu siap sedia dalam situasi kritis.

4. Red Tied Ribbon

Akhirnya, pita merah terikat menjadi simbol kerja sama dan ikatan kuat antar anggota relawan GMLS. Pita ini mengekspresikan solidaritas dan kolaborasi di antara para relawan, menegaskan bahwa keberhasilan dalam mitigasi bencana tidak dapat dicapai tanpa adanya kerjasama yang solid di antara semua pihak terkait.

Secara keseluruhan, logo GMLS bukan hanya sekadar desain grafis; ia merupakan representasi dari nilai-nilai inti komunitas relawan dalam upaya mitigasi bencana, mencerminkan komitmen mereka terhadap keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Lebak Selatan.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai organisasi non pemerintah, memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

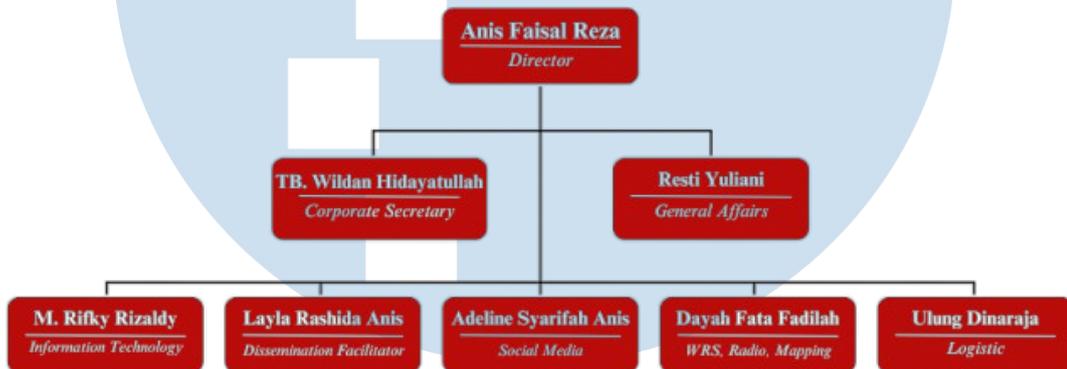
MISI

1. Membina Membangun Database Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan

3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
5. Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai sebuah organisasi memiliki stuktur organisasi yang terdiri dari 8 orang yang memiliki tugas serta fungsi yang berbeda-beda. Berikut merupakan stuktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Setiap posisi dalam struktur organisasi GMLS memiliki fungsi yang krusial untuk mencapai tujuan organisasi, terutama dalam konteks mitigasi bencana.

1. *Director*

Pemimpin utama yang memberikan arahan strategis kepada relawan dan anggota. Tanggung jawabnya mencakup pengembangan visi dan misi organisasi, pengambilan keputusan penting, serta penyelesaian konflik internal. Selain itu, direktur juga bertindak sebagai juru bicara dalam berbagai kesempatan dan membangun jaringan dengan pihak luar untuk memperkuat posisi organisasi.

2. *General Affairs*

General Affairs memiliki peran sentral dalam manajemen keuangan komunitas, meliputi pengumpulan dana dan pengeluaran untuk

kebutuhan operasional. Peran ini juga berfungsi sebagai penghubung antara karyawan, anggota, dan relawan, memastikan komunikasi yang efektif di seluruh organisasi.

3. *Corporate Secretary*

Dalam perannya, sekretaris bertanggung jawab atas administrasi organisasi, termasuk pencatatan notulen rapat dan pengelolaan dokumen penting. Sekretaris juga berperan sebagai koordinator komunikasi antara berbagai pihak di dalam dan luar komunitas, sehingga memfasilitasi kerja sama yang lebih baik.

4. *Information Technology*

Bertugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data terkait kegiatan GMLS. Mereka memastikan bahwa semua informasi terorganisir dengan baik dan dapat diakses dengan mudah untuk mendukung pengambilan keputusan serta kelancaran operasional.

5. *Dissemination Facilitator*

Fasilitator diseminasi memiliki tanggung jawab penting dalam menyebarkan informasi tentang mitigasi bencana kepada masyarakat. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan workshop, mereka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko bencana serta langkah-langkah kesiapsiagaan. Tugas ini mencakup penyusunan materi edukatif dan fasilitasi diskusi kelompok.

6. *Social Media*

Peran divisi ini pada GMLS adalah mengelola platform media sosial untuk menyebarkan informasi secara luas. Mereka menciptakan konten kreatif yang mendidik masyarakat tentang mitigasi bencana serta berinteraksi dengan audiens untuk membangun kesadaran publik melalui kampanye daring.

7. *Logistic*

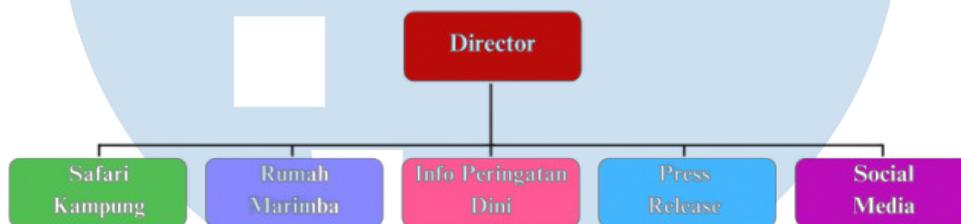
Bertanggung jawab atas pengadaan dan pemeliharaan peralatan yang diperlukan oleh GMLS, seperti laptop dan proyektor. Mereka juga mengelola aset-aset organisasi dengan aman dan menyusun rencana

penggunaan barang-barang logistik untuk mendukung kelancaran kegiatan.

8. *WRS, Radio, Mapping*

Bertugas dalam mengelola sistem peringatan dini cuaca dan bencana serta melakukan pemetaan risiko di wilayah Lebak Selatan. Tugas mereka sangat penting dalam memberikan informasi akurat kepada masyarakat dan pihak terkait untuk mendukung kesiapsiagaan terhadap bencana.

2.4 Struktur Divisi Kerja Magang GMLS



Gambar 2.3 Struktur Divisi Kerja Magang GMLS

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Selama menjalani praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Director membagi divisi dan tugas untuk masing-masing program yang menunjang tujuan dari GMLS. Divisi-divisi yang bergerak dibawah naungan Director (Ketua GMLS), atau yang lebih dikenal dengan sebutan Abah Anis yaitu Safari Kampung, Marimba, Media Sosial (Tiktok & Instagram), Info Peringatan Dini, Dokumentasi, Logistik, dan *Press Release*.

Struktur organisasi yang jelas berfungsi untuk memperlancar komunikasi antar anggota di berbagai divisi. Dengan adanya pembagian peran yang terdefinisi, anggota tim dapat dengan mudah mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu. Hal ini tidak hanya membuat pekerjaan menjadi lebih terorganisir tetapi juga menghindari tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Ketika setiap anggota memahami tanggung jawabnya, organisasi dapat beroperasi dengan lebih gesit dan responsif terhadap situasi darurat maupun dalam merencanakan program-program jangka panjang.

Oleh sebab itu, keberadaan seorang Person in Charge (PIC) sangat penting untuk menjamin kelancaran dan efektivitas operasional suatu divisi. PIC bertanggung jawab untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing divisi. Pembagian tugas yang sistematis ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional dapat berjalan dengan baik, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Misalnya, dalam divisi Sosial Media, PIC yang memiliki pemahaman mendalam tentang platform digital akan lebih mampu mengelola konten dan interaksi dengan audiens secara efektif.



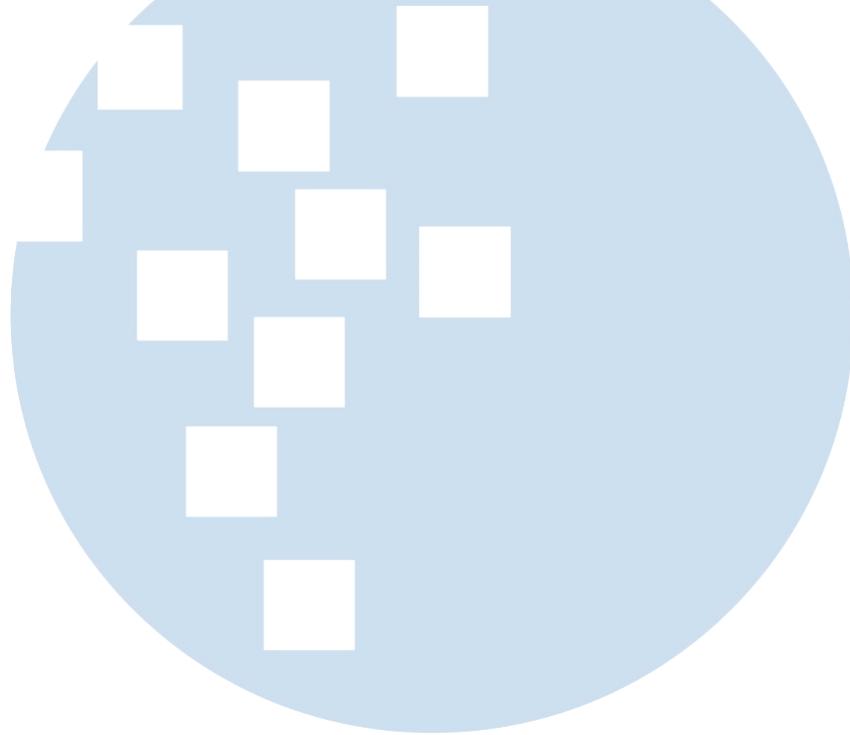
Gambar 2.4 Struktur Divisi Kerja Magang Sub-divisi Safari Kampung

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Berdasarkan struktur diatas, program Safari Kampung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan menunjukkan bagaimana sistem PIC diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam program tersebut, penulis melakukan praktik kerja magang sambil mengamati penerapan sistem manajemen ini. Program Safari Kampung memiliki beberapa PIC yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan, sehingga setiap tugas terlaksana secara terorganisasi dan efektif. Struktur divisi kerja magang di Divisi Safari Kampung, yang dipimpin oleh Abah Anis sebagai ketua organisasi, memiliki pembagian peran yang jelas. Di dalam divisi ini terdapat beberapa subkelompok yang masing-masing berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan.

PIC dari program Safari Kampung meliputi *Event Planner* yang bertugas merancang dan merencanakan acara secara keseluruhan, *Public Relation* yang menjalin hubungan dengan publik dan mitra, serta *Publication* yang menjalani praktik kerja magang fokus pada pembuatan materi publikasi. Selain itu, ada juga *Event Coordinator* yang berperan penting dalam memastikan kelancaran

pelaksanaan acara di lapangan. Dengan adanya pembagian peran yang jelas di setiap unit ini, setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh divisi.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA